

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang hidup secara berkelompok, artinya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk yang berkelompok manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjadi antar kelompok didukung oleh alat komunikasi yang dapat dipahami bersama, yaitu bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang menjadi perantara untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa juga merupakan lambang satu komunitas dengan komunitas lainnya. Melalui bahasa manusia dapat mengetahui diri sebagai komunitas yang sama atau berbeda, melalui bahasa pula manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Di Indonesia, bahasa yang resmi menjadi sarana komunikasi antarwarga negara adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Pada kongres bahasa Indonesia kesepuluh tahun 2013 yang lalu, menteri pendidikan Indonesia menyatakan bahwa terdapat suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 ialah menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (Mahsun, 2013). Sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Dalam hal ini, bahasa menjadi sarana untuk berpikir.

Pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan keterampilan produktif yang menghasilkan tulisan sebagai media untuk berkomunikasi, komunikasi dalam hal ini disebut sebagai komunikasi tidak langsung. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang menghasilkan sesuatu yang didalamnya memuat informasi tertentu untuk pembaca. Semi (2007:40), mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yang harus mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga dapat berjalan efektif. Pada dasarnya, cukup banyak yang dapat dijadikan bahan atau topik tulisan. Tentu saja isi tulisan isinya sesuai dengan pikiran penulis. Keterampilan menulis terutama menulis teks negosiasi merupakan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa. Hal tersebut tertuang dalam materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah (SMA/SMK) untuk kelas X. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Hal ini disebutkan pada KD 4.11 yaitu mengontruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Berdasarkan KD

4.11 siswa diharapkan mampu memproduksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi bentuk interaksi sosial untuk mendapatkan penyelesaian keputusan bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019:354) menyatakan bahwa teks negosiasi ialah suatu bentuk interaksi sosial untuk melakukan kompromi untuk keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Teks negosiasi juga merupakan teks yang berbentuk interaksi sosial untuk mencari kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda (Agnesia, 2014:14). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang memuat sebuah percakapan atau dialog antar dua tokoh yang memiliki kepentingan berbeda untuk mencapai kesepakatan bersama. Negosiasi dilakukan untuk mendapatkan persetujuan atau mencapai kesepakatan yang didasari persamaan persepsi dan saling pengertian.

Pada kenyataannya teks negosiasi masih sulit dimengerti oleh siswa sehingga dalam menulis teks negosiasi siswa masih kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurpadilah, dkk (2018) menemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa diantara lain, (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis; dan (3) siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis

teks negosiasi siswa di temukan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnah dan Jufri (2015), faktor-faktor tersebut ialah (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius sehingga motivasi peserta didik dalam menulis sangat minim, akibatnya materi menulis surat masih sulit dipahami oleh peserta didik; (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan peserta didik menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis; (3) sarana metode atau strategi menulis surat yang belum efektif dan efisien dalam pembelajaran; (4) adanya kesan bahwa surat bukan lagi alat komunikasi yang efektif dan modern. Senada dengan hasil kedua penelitian tersebut peneliti melakukan observasi di SMA Swasta Al Washliyah Pasarsr Senen dan menemukan permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X ditemukan permasalahan bahwa siswa kurang mampu menuangkan ide untuk menulis teks karena berdasarkan temuan tugas siswa dalam menulis teks banyak meniru dari internet. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar masih berpusat pada guru. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, nilai yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis masih di bawah KKM, rata-rata nilai yang diperoleh siswa 65.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan upaya untuk mengatasi masalah tersebut, perlunya inovasi sebuah model pembelajaran yang baru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, dengan demikian guru membutuhkan model pembelajaran yang mampu menstimuli ide dan daya pikir kreatif siswa dengan

suasana belajar yang menyenangkan. Alternatif model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi adalah model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa belajar berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri (Slavin, 2010:200). Melalui model ini, suasana belajar yang ditimbulkan akan lebih menyenangkan karena siswa belajar dan saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berhasil memengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2022) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Rantau Bayur*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 83,5 setelah diberikan perlakuan yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya mencapai 65,91 yang tidak mencapai nilai KKM. Kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan berjumlah 25 orang dengan nilai tertinggi 88 dan nilai

terendah 75. Untuk kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan berjumlah 24 orang dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 53. Simpulan dari penelitian ini ialah peningkatan kemampuan menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Zarina, dkk tahun 2022 dengan judul penelitian "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Esai Kelas XI SMA*" juga diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata *pretest* 42,27 dan nilai rata-rata *posttest* 90,45. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 7,771  $t_{tabel}$  sebesar 1,684 pada tingkat kepercayaan 95%, dan db sebesar 22.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kelas XI MA. Mazro'illah Kota Lubuklinggau*". Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran menulis proposal pada siswa kelas XI MA. Mazro'illah kota Lubuklinggau. Hal ini terlihat dari pengolahan data kemampuan siswa menulis proposal pada saat *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,32 dan pada saat *posttest* diperoleh nilai rata-rata 80,14 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa.

Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berhasil memengaruhi proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arwen dan Saiful Haq (2021) dengan judul “*The Effect Of Cooperative Integrated Reading And Composition Learning Method Towards Fable Writing Skills*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah perlakuan mendapatkan tertinggi terletak pada nilai 79,5 dengan 9 siswa. Skor tertinggi adalah 87,5 dengan 6 siswa, sedangkan skor terendah adalah 59,5 dengan 2 siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. identifikasi masalah juga merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih tidak inovatif.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model yang berpusat pada guru.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks negosiasi.
4. Siswa kurang mampu menuangkan ide-ide dalam menulis teks negosiasi.

5. Nilai yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis masih di bawah KKM, rata-rata nilai yang diperoleh siswa 65.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen sebelum menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen setelah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*?
3. Bagaimana pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis tingkat kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen sebelum menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*
2. Untuk menganalisis tingkat kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen setelah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Al Washliyah Pasar Senen

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk meneruskan penelitiannya tentang penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* .

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam materi teks negosiasi, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi teks negosiasi juga sebagai referensi bagi pihak sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga sekolah lebih selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi peneliti untuk menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, juga dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan pengajaran yang baik dan melakukan penelitian selanjutnya.